

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) telah disepakati pada tahun 2004 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup (KLNH), Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri. Untuk mempercepat perkembangannya dalam pendidikan formal pemerintah mencanangkan Program Sekolah Adiwiyata yang bertujuan untuk mendorong dan membentuk sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. Sebagai salah satu piloting program tersebut, SMPN 7 Bandung telah mengimplementasikannya. Bentuk implementasi kebijakannya tertuang dalam Surat Keputusan sekolah yang berisi ketentuan-ketentuan, arahan, dan kerangka kerja program. Setelah dianalisis dengan menggunakan kerangka kerja Maxwell & Metcalfe melalui analisis makro dan komparatif ditemukan kecenderungan bahwa kebijakan-kebijakan tersebut bersifat praktikal.

Berkaitan dengan proses dan implementasi pembelajaran lingkungan hidup yang dilakukan di dalam kelas, ditemukan kecenderungan bahwa guru berusaha keras untuk mengintegrasikan antara pemahaman konsep dengan praktik pendidikan lingkungan agar sejalan dengan program sekolah adiwiyata. Kontekstualisasi materi dan penyederhanaan kegiatan pembelajaran agar menarik bagi siswa dilakukan oleh guru sebagai upaya menanamkan nilai-nilai praktis

lingkungan. Walaupun demikian tantangan yang dihadapi oleh guru adalah mengintegrasikan aspek ekologi, sosial dan ekonomi sebagai satu kesatuan sistem lingkungan.

Secara umum sikap siswa setelah kebijakan bergulir dan mendapatkan pembelajaran pendidikan lingkungan menunjukkan di atas rata-rata yaitu sebesar 2,88 (rata-rata skala 1 sampai dengan 4 adalah 2,5). Hal tersebut diperoleh menggunakan format skala sikap siswa terhadap lingkungan dengan berlandaskan enam prinsip etika lingkungan dari sembilan prinsip yang ada.

Terdapat hubungan antara kebijakan sekolah adiwiyata dengan implementasi pembelajaran muatan lokal pendidikan lingkungan hidup. Kebijakan Sekolah Adiwiyata mampu memberikan tantangan bagi guru untuk bekerja keras memadukan standar kompetensi PLH dengan program tersebut. Implementasi yang berorientasi praktis dari kedua hal tersebut mampu memunculkan sikap positif siswa terhadap lingkungan.

B. Rekomendasi

1. Kebijakan implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah hendaknya dibuat berdasarkan riset/kajian dengan memperhatikan aspek historis, sosio-kultural, ekonomi, dan ekologi dibanding hanya berdasarkan pada aspek politis.
2. Pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di sekolah hendaknya lebih mengutamakan pada hal-hal praktis kehidupan sehari-hari disertai dengan

penanaman nilai-nilai, pemecahan masalah dan kesadaran dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

3. Penggalian sikap siswa terhadap lingkungan sebaiknya dilakukan secara bertahap pada periode waktu tertentu. Hal ini dikarenakan perubahan sikap cenderung tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melibatkan interaksi dengan berbagai aspek.
4. Kerangka kerja yang dikemukakan oleh Maxwell & Metcalfe merupakan salah satu cara untuk menganalisis kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Oleh karena itu, peneliti menganjurkan untuk menggunakannya dalam penelitian sejenis.